

PENGUNAAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 11 SENGKUANG BORA

Lusi Ana¹, Ahmad Khoiri², Suyatmin³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jln RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: lusi37326@gmail.com¹, ahmadkhoiri2290@gmail.com²,
suyatminuny@gmail.com³

*Article info: Received: 10 September 2024, Reviewed 22 Oktober 2024, Accepted: 15
Februari 2025*

Abstract: This research is based on the use of Environmental media in science learning. The purpose of the study was to determine the use of Environmental media in science learning in the fourth grade of SDN 11 Sekuang Bora. Research methods using qualitative descriptive qualitative approach. Research subject class teacher and fourth grade students SDN 11 Sekuang Bora. Object of research the use of Environmental media in science learning. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data exposure and conclusion. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results obtained that the learning steps using Environmental media that is to explain what material is learned, observation or observe directly what is learned. The learning steps carried out by teachers and students are based on Lesson Plan guidelines used by teachers in using Environmental media. Teachers use Environmental media in science learning such as plants, animals, and rocks around the school in explaining the material to students. The use of Environmental media in science learning is known that fourth grade teachers apply directly in the process of learning science in everyday life by studying the objects studied. Teachers use direct learning methods in introducing the environment to students by observing objects directly. The use of Environmental media in the science learning process has a good impact on students ' interest and knowledge in learning.

Keywords: Environmental, Media, Learning Science

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian mengetahui penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Sekuang Bora. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas IV SDN 11 Sekuang Bora. Objek penelitian penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian diperoleh bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan media lingkungan yaitu menjelaskan materi apa yang dipelajari, observasi atau mengamati secara langsung apa yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan pedoman RPP yang digunakan guru dalam menggunakan media lingkungan. Guru menggunakan

media lingkungan dalam pembelajaran IPA seperti tumbuhan, hewan, dan batu-batuan yang ada di sekitar sekolah dalam menjelaskan materi kepada siswa. Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA diketahui bahwa guru kelas IV mengaplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari objek yang dipelajari. Guru menggunakan metode pembelajaran langsung dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa dengan mengamati objek secara langsung. Penggunaan media lingkungan dalam proses pembelajaran IPA memberikan dampak yang baik terhadap minat dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Media, Lingkungan, Pembelajaran IPA

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Mencakup pengetahuan yang memiliki moral yang akan dibentuk. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya untuk menyampaikan informasi pengetahuan saja kepada peserta didik, melainkan menciptakan, mengarahkan, mendorong dan membimbing kegiatan dan aktivitas belajar siswa (Gala, 2021: 408).

Dunia peserta didik memiliki pembelajaran yang sangat luas, salah satunya yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Nasrianti, 2023: 2). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Minawati, 2014: 58).

Hasil pengamatan awal diketahui bahwa perilaku siswa di kelas yaitu: 1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru; 2) Siswa tidak menyelesaikan soal yang ditugaskan kepadanya; 3) Siswa tidak terlibat mendemonstrasikan pengetahuan yang dibangun bersama dengan guru. Untuk memecahkan masalah belajar, guru berupaya memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menyajikan pembelajaran menggunakan media belajar

yang menarik dan efisien. Media yang dibutuhkan untuk pembelajaran seringkali tidak tersedia di sekolah sehingga pembelajaran terpaksa dilakukan dengan menggunakan buku pelajaran saja. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rancangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas menemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 11 Sekuang Bora sangat rendah. Hal ini juga disebabkan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa tersebut sedangkan faktor eksternal ada faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut maka dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat dalam belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan

penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media lingkungan sekitar adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu media dari lingkungan alam dan media dari lingkungan buatan (Suardani, 2021: 48). Media berbasis lingkungan merupakan media pembelajaran yang menjadikan lingkungan di sekitar murid sebagai sumber belajar (Wulandari, *et.al*, 2018: 109). Dengan media lingkungan, siswa akan memperoleh pengetahuan langsung dari obyek nyata dengan kegiatan belajar yang lebih menarik, lebih hemat, bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya dan beraneka ragam.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Ikhsan (2017: 5) dalam pemilihan media sebaiknya disesuaikan pula dengan karakteristik peserta didik. Medianya bisa bergerak atau tak bergerak. Melalui pembelajaran media alam sekitar adalah media yang memanfaatkan alam sekeliling kita sebagai media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Media itu bisa benda sebenarnya misalnya air, bebatuan, tanaman, bentuk bangunan, meja, kursi,

papan tulis, perpustakaan, gedung sekolah, atau bentuk gambar yang variatif.

Guru sebagai fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Karena dalam aktivitas pembelajaran, media didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik.

Media belajar yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah lingkungan/alam sekitar. Lingkungan atau alam sekitar adalah media dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Lingkungan/alam sekitar merupakan kesatuan ruang dengan semua benda yang ada didalamnya termasuk manusia serta perilaku didalamnya. Keberadaan media alam dalam proses pembelajaran tentu saja akan memberikan banyak manfaat. Media pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan media yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Sekuang Bora. Maka dari itu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah

mengetahui penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Sekuang Bora.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 11 Sekuang Bora. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA.

Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar ceklis dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan penelitian data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkembang berdasarkan hasil observasi manusia. Mata pelajaran IPA diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi siswa Sekolah

Dasar (SD), mencintai lingkungan serta menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media lingkungan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran IPA di SD. Guru kelas IV mengaplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari objek yang ingin diterapkan pada siswa kelas IV di SD Negeri 11 Sengkuang Bora. Seperti yang disampaikan Awliyarizka, *et.al*, (2021: 116) guru adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu inovasi dan kreativitas guru harus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pengaplikasian secara langsung dalam proses pembelajaran IPA ini secara tidak langsung memberikan dampak terhadap pengetahuan siswa, karena siswa dihadapkan pada kenyataan dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV, guru menerapkan metode pembelajaran langsung dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa, guru kelas IV SD Negeri 11 Sengkuang Bora mengajak siswa mengamati langsung objek yang dipelajari, dengan begitu guru kelas IV dalam menyampaikan materi bisa

dengan maksimal menjelaskan materi tentang bagian tumbuhan kepada siswa, sehingga pengetahuan dan hasil belajar siswa akan meningkat dengan menghadapi secara langsung terhadap objek yang dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan media lingkungan diketahui bahwa guru seperti biasanya menjelaskan materi apa yang dipelajari, selanjutnya guru dan siswa melakukan observasi untuk mengamati secara langsung apa yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan pedoman RPP yang digunakan guru dalam menggunakan media lingkungan. Artinya guru kelas IV dalam proses pembelajaran melakukan perencanaan dan menyusun kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi. Selain itu, sebagai guru tentunya pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana berjalan lancar dan terukur. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran sangat penting diterapkan, karena sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Penggunaan media lingkungan dalam proses pembelajaran IPA memberikan

dampak yang baik terhadap minat dan pengetahuan siswa dalam belajar, terlihat siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diikuti. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru kelas IV SD Negeri 11 Sengkuang Bora menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA seperti tumbuhan, hewan, dan batu-batuan yang ada di sekitar sekolah dalam menjelaskan materi kepada siswa.

Media pembelajaran tumbuhan merupakan salah satu yang bisa diupayakan oleh guru untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi-materi IPA adalah dengan anak terlibat langsung untuk mengamati, meraba dan merasakan wujud asli. Misal tujuan pembelajaran yakni untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan, maka guru bisa menggunakan tanaman asli yang berbeda jenis akar, batang, maupun daunnya.

Mulai dari akar, siswa bisa mengamati sendiri bentuk yang berserabut atau tunggang sehingga siswa dapat menganalisis maupun mengidentifikasi jenis akar tanaman tersebut. Guru bisa menunjukkan akar tanaman dengan akar serabut seperti tanaman unclang dan

tanaman mangga untuk jenis akar tunggang. Kemudian bagian batang, siswa bisa memegang kemudian meraba serta merasakan bagaimana ciri dari batang tersebut. Siswa diharapkan dapat mengerti jenis batang setiap tanaman yang diamati, yakni batang basah atau batang berkayu. Pada daun, siswa dapat mengamati tulang daun yang terlihat sehingga bisa diidentifikasi jenis tulang daun sejajar, menjari, menyirip atukah melengkung. Untuk bagian tumbuhan lain seperti biji dan bunga juga demikian. Siswa akan lebih mengingat dengan cara mengamati langsung tanaman asli. Maka dari itu, penggunaan media tanaman asli berperan membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami dan mengingat ilmu yang dari hasil pengamatan.

Kemudian media pembelajaran hewan juga bisa diupayakan oleh guru untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi-materi IPA adalah dengan anak terlibat langsung untuk mengamati wujud asli hewan yang dipelajari. Misalnya tujuan dalam pembelajaran yakni untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagian dan fungsi tubuh hewan, maka guru bisa menggunakan hewan asli yang berbeda jenis hewanya. Sedangkan media pembelajaran batu-

batuan, guru IPA menyuruh murid mengamati batu-batuan yang ada di lingkungan sekolah, siswa mengamati jenis-jenis batu yang ditemukan di sekitarnya.

Lingkungan sekitar merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses kegiatan belajar agar dapat berjalan dengan lebih baik. Guru dapat mengajak siswa untuk mengamati media lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan belajar ini akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa dalam belajar karena memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya. Lingkungan sekitar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SD karena lingkungan dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA. Pada dasarnya anak usia SD taraf perkembangan intelektualnya termasuk kategori operasional konkret, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPA, maka siswa dapat memperoleh pengalaman konkret sehingga

diharapkan lebih mudah dalam memahami konsep IPA. Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman konkret memerlukan media atau sarana pembelajaran.

Menurut Mardiyah (2017: 27) mengatakan bahwa menggunakan media IPA dalam proses pembelajaran akan memberi sumbangan positif, antara lain: 1) membantu mengembangkan pemahaman konsep, 2) memberi dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, dan 3) dapat memberi pengalaman nyata. Pembelajaran merupakan suatu proses, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru dan aktivitas siswa. Penggunaan media lingkungan dalam proses pembelajaran IPA memberikan dampak yang baik terhadap minat dan pengetahuan siswa dalam belajar. Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA diketahui bahwa guru kelas IV mengaplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari objek yang dipelajari.

Guru menggunakan metode pembelajaran langsung dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa dengan mengamati objek secara langsung. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media lingkungan yaitu

menjelaskan materi apa yang dipelajari, observasi atau mengamati secara langsung apa yang dipelajari. Guru merupakan pemegang peranan penting di kelasnya, oleh karena itu diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa usia SD. Prinsip belajar adalah *“learning by doing”*. Lebih lanjut ditegaskan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa yang belajar mengalami atau melakukan sendiri (tidak bersifat verbalistik). Secara umum dikatakan bahwa belajar sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu interaksi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar dan dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera yang ikut berperan.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif (*student centered*), yaitu kegiatan eksplorasi, percobaan, diskusi atau kegiatan lain untuk mengungkap fenomena alam atau segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas keseharian dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Kegiatan belajar lebih ditekankan pada aktivitas kontekstual. Maksud dari kegiatan tersebut adalah apa yang dilakukan siswa di kelas merupakan

refleksi aktivitas siswa di lingkungan tempat tinggalnya atau di lingkungan sekolahnya. Dengan demikian aktivitas belajar dapat di dilakukan dalam kelas, di luar kelas, atau di lingkungan sekolah. Dalam belajar menekankan siswa aktif bukan berarti ada kebebasan mutlak bagi siswa dalam berkehendak atau bertindak laku, namun karena adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki siswa, maka menuntut peran aktif dan kreativitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi belajar aktif tersebut tercipta jika guru memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbuat atau belajar, Peran Guru sebagai organisator, fasilitator, dan motivator. Dalam pembelajaran IPA yang perlu diperhatikan adalah kesiapan guru dan kreativitas guru untuk menentukan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan menyiapkan media atau sarana belajar yang bervariasi dari lingkungan sekitar. Hal ini untuk mengatasi kejenuhan pada diri siswa.

Kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dengan memanfaatkan lingkungan sekitar diharapkan dapat memberi pengalaman konkret bagi siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber

pembelajaran akan membuat siswa aktif, karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan (Pantiwati, 2015: 29). Pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru menyajikan permasalahan yang menantang, menyenangkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, mengembangkan kecakapan berpikir dan dalam pembelajarannya memanfaatkan sumber belajar baik berupa sumber belajar alami maupun hasil desain. Jadi, lingkungan sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD karena dapat digunakan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sebagai sarana belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan media lingkungan yaitu menjelaskan materi apa yang dipelajari, observasi atau mengamati secara langsung apa yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berdasarkan pedoman RPP yang digunakan guru dalam menggunakan media lingkungan. Guru menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA seperti tumbuhan, hewan, dan batu-batuan

yang ada di sekitar sekolah dalam menjelaskan materi kepada siswa.

Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran IPA diketahui bahwa guru kelas IV mengaplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari objek yang dipelajari. Guru menggunakan metode pembelajaran langsung dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa dengan mengamati objek secara langsung. Penggunaan media lingkungan dalam proses pembelajaran IPA memberikan dampak yang baik terhadap minat dan pengetahuan siswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-NYA, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat kepada Bapak Ahmad Khoiri, M.Pd dan Bapak Suyatmin, M.Or selaku pembimbing serta kepada SD Negeri 11 Sengkuang Bora yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

Awliyarizka, S., Koto, I., & Hambali, D. (2021). Pengembangan Video

- Animasi Pada Pembelajaran IPA Kelas V Materi Perpindahan Kalor SD Negeri Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4 (2), 114– 123.
- Gala, A. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SDN 71 Maccini Kabupaten Soppeng. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 5(3), 470-415.
- Ikhsan, A. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-11.
- Mardiyah, S. (2017) Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (1) 25-36.
- Minawati, Z., Haryani, S., & Pamelasari, D.S. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema Sistem Kehidupan dalam Tumbuhan untuk SMP Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*, 3(3), 587-592.
- Nasrianti, R. (2023). Penerapan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Telekomunikasi Pekanbaru. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (1), 27-32.
- Suardani, M. (2021) Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), 44-51.
- Wulandari, S., Azis, M., & Hamzah. (2018). Pengaruh Media Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Karunrung. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 106-120.
- 31 | “Penggunaan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 11 Sengkuang Bora”.
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, e - I S S N : 3 0 2 6 - 3 8 5 9